

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Pada penelitian ini, tempat dan waktu penelitian mengambil lokasi di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner melalui *Google Form* kepada seluruh karyawan yang bekerja di instansi tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan data pendukung yang berupa jawaban terhadap pernyataan mengenai stres kerja, kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono, (2019) menjelaskan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian

yang penulis akan teliti adalah para karyawan yang bekerja pada Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Dengan tujuan untuk mencari sebuah jawaban.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

(Irwan, Suhenrik, Alim, Irfan, 2022) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono 2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan sebanyak 297 orang yang diantaranya 263 karyawan honorer dan 34 karyawan pegawai negeri sipil (PNS). Terdapat pembagian karakteristik populasi dalam kuesioner yang dipakai akan bergantung kepada populasi yang akan dipilih. Pada penelitian ini peneliti harus menerapkan ketelitiannya dalam melakukan pembagian pada sejumlah kelompok yang ada dan tingkatan responden yang dipilih. Karakteristik populasi yang akan menjadi sasaran oleh peneliti yaitu, karyawan yang sudah bekerja selama 1 tahun atau lebih dengan status karyawan honorer yang berada di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Jumlah populasi karyawan dengan kriteria tersebut adalah 63 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi. Peneliti mengambil jumlah

karyawan honorer dengan masa kerja lebih dari 1 tahun di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan yang telah diketahui sebanyak 63 karyawan. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengertian sampel menurut para ahli lainnya dalam hal ini yakni Arikunto (2019:109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Unit analisa dari penelitian ini adalah karyawan di Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili).

Jadi, besar sampel pada penelitian ini sebanyak 63 karyawan honorer dengan lama bekerja 1 tahun pada Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan yang akan dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian yang digunakan adalah kusioner. Teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan *Google Form* lalu dibagikan kepada karyawan honorer Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. Selain itu teknik pengumpulan data berupa studi pustaka juga peneliti gunakan dengan cara mencari studi pustaka dari jurnal penelitian, buku, narasumber serta internet yang dapat membantu peneliti dalam membentuk landasan teori, asumsi awal dari hipotesis penelitian, kerangka berpikir dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian.

Peneliti akan menyebarkan kusioner kepada responden yaitu karyawan. dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban responden dibatasi dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan untuk jawaban diberi skor 1-5 dan jawaban responden harus mendukung pernyataan yang sudah disediakan. Dimana hal ini dinyatakan dengan skor sebagai berikut: skor 1 sangat tidak setuju (STS), skor 2 tidak setuju (TS), skor 3 cukup setuju (CS), skor 4 setuju (S), skor 5 sangat setuju (SS). Berikut dibawah ini tingkatan skala likert:

No	Kategori Jawaban	Skor/Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.1 Skala Likert

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel – variabel dari satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Menurut Sugiyono (2019: 68), definisi variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predicator, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen dari penelitian ini adalah Stres Kerja (X_1) dan Kepuasan Kerja (X_2).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, yang disebabkan oleh variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu, Kinerja karyawan.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Stres Kerja (X ₁)	Vanchapo (2020 : 37) Stres Kerja adalah keadaan emosional yang timbul karena adanya ketidaksesuaian beban kerja dengan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan tekanan yang dihadapinya.	1.Tuntutan Tugas 2. Tuntutan Peran 3.Tuntutan Antar Pribadi 4. Struktur Organisasi	Likert
Kepuasan Kerja (X ₂)	Prayogo (2019) Kepuasan Kerja merupakan sikap emosional yang menyenangkan serta mencintai pekerjaanya. Kepuasan Kerja karyawan harus diciptakan sebaik-baiknya supaya moral kerja, dedikasi, dan kedisiplinan karyawan dapat meningkat.	1. Gaji 2. Pekerjaan 3. Rekan Kerja 4. Promosi 5. Supervisi	Likert

Kinerja Karyawan (Y)	(Kelvin, Edalmen, 2022) Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian 	Likert
----------------------	---	---	--------

Tabel 3.2 Definisi Operasional

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Satria, M, S. (2021) teknik analisis data merupakan teknik data yang digunakan untuk melakukan pengujian yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data penelitian kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi linier berganda, dengan menggunakan alat bantu berupa Software program SPSS. (Statistical Package For Social Science) atau biasa yang disebut SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk melakukan analisis sebuah data dengan analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, analisis data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan terkait metode analisa statistik dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau

generalisasi. Maka dari itu, metode analisa statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran dari variabel yang telah dilakukan analisis yang akan menghasilkan suatu hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang diakui secara luas, analisis statistik digunakan untuk mengkarakterisasi variabel dalam observasi ini dengan tujuan memberikan ringkasan dasar dari setiap variabel penelitian. Hanya data dengan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan dan mengkarakterisasi data yang bersangkutan melalui penelitian ini. Analisis deskriptif adalah tipe analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan, analisis deskriptif biasanya dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat histogram atau sebuah grafik norma *probability plot*. Sebuah pola distribusi dapat dikatakan normal apabila data yang ada berada pada posisi menyebar di sekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal (Mardiatmoko, 2020). Menurut Ghozali (2019), Jika suatu model regresi, variabel bebas, variabel, atau keduanya berdistribusi teratur, maka dapat ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Hasil uji statistik akan terganggu jika variabel tidak terdistribusi secara acak. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 yang menunjukkan 20 bahwa data tersebut normal, maka uji One Sample Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk menilai apakah data tersebut normal. Jika uji Kolmogorov-Smirnov One Sample memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2019), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel-variabel. Pengaruh multikolinearitas inilah yang menyebabkan tingginya variabel konten

sampel. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan standar cukup besar dan bahwa, ketika teori prospektif, t-hitung akan lebih rendah dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel ditentukan.

Nilai *tolerance* serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi. Nilai toleransi adalah ukuran variabilitas variabel independen yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen tambahan. Nilai toleransi setara dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan kolinearitas yang cukup besar karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai cutoff digunakan ketika nilai VIF atau nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model regresi adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana Y adalah nilai residual dan X adalah nilai prediksi, digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas. Pedoman pemanfaatan grafik scatterplot untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas diantaranya:

- a) Heteroskedastisitas ditunjukkan jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- b) Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di bawah nilai 0. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi.

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi dalam sebuah penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Valid atau tidaknya sebuah penelitian maka diperlukan uji instrumen penelitian, yang pertama yaitu validitas. Menurut Sugiyono (2019) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam ilmu-ilmu sosial, instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan pada konstruk atau konsep, variabel, dan indikatornya. Pada instrumen tersebut, dimintakan tanggapan kepada responden dengan memberikan nilai (skor) pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Validitas instrument ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *corrected item* dengan alat bantu program SPSS 26 *for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan butir-butir dari pertanyaan pada suatu kuesioner.
- 2) Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid
- 3) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid

Jika instrumen pernyataan yang tidak valid, maka instrument tersebut dibuang lalu diuji validitas Kembali. Setelah pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya akan diuji reliabilitas. Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap

suatu yang ingin di ungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan persamaan yang memperlihatkan instrumen bisa dipercaya maupun tidak. Uji reliabilitas kelanjutan dari uji validitas, dengan menggunakan data valid saja. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 63 karyawan Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program *SPSS for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- a. Apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$ maka alat ukur yang digunakan reliabel.
- b. Apabila nilai cronbach alpha $< 0,6$ maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah: jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara variabel independen dan variabel yang ditentukannya paling baik ditangkap oleh banyak persamaan regresi yang dijelaskan oleh model ini. Nilai konstanta atau intersep, nilai koefisien atau kemiringan, dan variabel

bebas semuanya termasuk dalam persamaan ini. Sugiyono, (2019). Penelitian ini mengukur pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan karena terdapat dua faktor independen (stres kerja dan kepuasan kerja) dan satu variabel dependen (kinerja karyawan). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

X1 : Stres Kerja

X2 : Kepuasan Kerja

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

3.8.2 Uji T dan Uji F

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji-t merupakan pengujian koefisien regresi individual untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel dalam memengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan uji statistik t. Untuk mengevaluasi apakah hipotesis telah ditetapkan atau ditolak, dilakukan uji T yang memiliki tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis :

Ho : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

Ha : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Keputusan :

Jika Prob t-stat lebih kecil 0,05 berarti Ho ditolak

Jika Prob t-stat lebih besar 0,05 berarti Ho diterima

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serentak) Uji statistik F yang dasarnya menentukan apakah setiap variabel independent dalam model berdampak pada variabel dependen pada saat yang bersamaan. Uji F digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan tabel F lalu melihat nilai signifikansi 0,05 seperti berikut:

Hipotesis :

Ho : Variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat

Ha : Variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat

Keputusan

Jika Prob F-stat < 0,05 berarti Ho ditolak

Jika Prob F-stat > 0,05 berarti Ho diterima

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang bisa digunakan sebagai penentu apakah dua variabel memiliki pengaruh satu sama lain. Nilai koefisien determinasi sama dengan proporsi varians dalam nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang berkisar dari 0 hingga 1. Jika R^2 rendah, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terhambat. Tujuan dari uji determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh stres kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.